



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan istilah negara bank bencana alam. Hal tersebut di karenakan Indonesia berada dipertemuan empat lempeng tektonik yaitu lempeng Eurasia, Samudra Pasifik, Samudra Hindia dan benua Indo-Australia. Selain itu diketahui dari (Kompas, 2022) Indonesia juga terletak di zona yang terdapat banyak gunung api aktif (*Ring of Fire*). Dengan letak Indonesia itu serta Indonesia yang merupakan negara kepulauan diperkuat dengan banyaknya gunung api yang aktif, Indonesia menjadi negara dengan tingkat rawan bencana yang tinggi, termasuk bencana alam tsunami.

Tsunami merupakan bencana dimana terjadi gelombang air yang sangat besar disebabkan oleh adanya masalah atau adanya gangguan di dasar laut. Istilah tsunami sendiri merupakan kata yang berasal dari negara jepang yaitu kata “tsu” yang berarti pelabuhan dan “nami” yang berarti gelombang. Dalam istilah Jepang ini tsunami memiliki arti gelombang air laut yang menjalar dan menghantam pelabuhan. Menurut BNPB (2011), tsunami merupakan dimana lempengan yang berada di dasar laut bergeser yang diakibatkan dari gempa bumi yang ditimbulkan dari peristiwa gelombang dan ombak yang terjadi bersamaan. Tsunami bisa terjadi karena beberapa faktor yaitu tsunami yang disebabkan oleh gempa bumi, letusan gunung api dan tsunami akibat tanah longsor di dalam laut. Diketahui dari Department Teknik Geodesi Fakultas Teknik UGM, sebesar 90% tsunami di dunia disebabkan oleh gempa bumi.

Salah satu tsunami yang terjadi karena gempa bumi di Indonesia terjadi pada tahun 1797 M & 1883 M, terjadi gempa dengan kekuatan 9 skala richter yang kemudian disusul oleh tsunami. Tsunami ini menyapu dan membersihkan seperti dari kota Padang. Selain itu, salah satu tsunami yang bisa dikategorikan tsunami besar yang pernah terjadi di Indonesia adalah tsunami pada tahun 2004

di Aceh. Tsunami 2004 di Aceh ini terjadi karena sebelumnya terjadi gempa dengan kekuatan 9,3 skala richter (SR) yang berpusat di Samudra Hindia. Kemudian setelah terjadi gempa, disusul oleh tsunami yang ketinggiannya mencapai hingga 51 meter. Tsunami ini bahkan berdampak pada negara lain seperti Sri Lanka, Thailand hingga India. Pada bencana tsunami menelan korban jiwa lebih dari 200.000 jiwa. Dan dilansir dari BNPB (2019), korban tsunami di Aceh ini paling banyak ibu bersama anak-anaknya. “Salah satu faktor yang menyebabkan anak-anak merupakan korban rentan bencana alam adalah ketidaksiapan untuk mengantisipasi jika terjadi bencana alam”, kata Amin Magatani, *Disaster Risk Reduction* (DRR). Olivia dalam Aris dan Amin (2012), mengatakan anak-anak dengan pemahaman yang masih rendah dalam mengantisipasi bencana menjadi subjek dalam upaya mengantisipasi bencana alam. Pengetahuan yang rendah terhadap bencana ini yang kemudian berdampak pada ketidak kesiapsiagaan anak-anak dalam menghadapi bencana, akibatnya anak-anak yang merupakan kategori kelompok dengan tingkat kerentanan yang cukup tinggi ini banyak menjadi korban (Talita, 2010).

Oleh karena itu, penduduk Indonesia harus diberikan pemahaman dan edukasi mengenai bencana tsunami untuk dapat mempersiapkan diri dan mengurangi kerugian yang timbul akibat tsunami terutama pada anak-anak. Komunikasi menurut Ronald Harris, adalah kunci pengurangan risiko bencana, yang dilakukan bukan bentuk dari ancaman dan menimbulkan ketakutan serta kepanikan di tengah masyarakat. Namun komunikasi ini bertujuan agar masyarakat dapat bertahan dan mengetahui hal apa yang harus dilakukan ketika bencana alam terjadi sampai bencana selesai (pasca) sehingga kerugian dapat diminimalisir karena pada dasarnya manusia hidup berdampingan dengan alam dan bencana alam tidak dapat dihindarkan.

Seorang penulis buku psikologi anak, Dr. Kartini Kartono mengatakan bahwa anak usia 8-12 tahun, memiliki minat di berbagai macam aktivitas dimana pada usia ini anak-anak memiliki tingkat kemampuan mengingat yang tinggi. Salah satu media yang mampu menyampaikan informasi dengan efektif

adalah buku ilustrasi. Kordula Schulze dari *Muenster University*, Jerman juga mengatakan bahwa buku cerita yang dilengkapi gambar membuat anak-anak belajar menafsirkan cerita dan memahami informasi dari buku. Selain itu, buku memiliki umur yang panjang sehingga tahan untuk jangka waktu yang lama. Oleh karena itu diperlukan perancangan sebuah buku yang mampu menyampaikan informasi kepada anak-anak dalam hal cara menghadapi bencana alam yang disusun dengan menarik berasama ilustrasi sehingga menarik minat baca anak-anak.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan penjelasan masalah yang dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalahnya sebagai berikut:

Bagaimana perancangan buku ilustrasi mengenai pengenalan Tsunami bagi anak kelas 1-3 SD?

1.3 Batasan Masalah

Agar perancangan media buku ilustrasi dapat terfokuskan dengan baik, maka disusun batasan masalah sebagai berikut:

1. Demografis

- a. Jenis kelamin : Laki-laki & perempuan
- b. Usia primer: Kelas 1-3 SD (7-10 tahun)
- c. Usia sekunder : Guru, Orang tua

2. SES

Dalam target utama, hasil perancangan ditujukan untuk seluruh anak-anak 7-10 tahun dalam semua strata (tidak dibatasi). Sedangkan untuk target sekunder dibatasi dalam ses C—A. Diketahui dari salesgis.com bahwa masyarakat dengan tingkatan ekonomi B—A memiliki pendidikan pada tingkat universitas. Dan dalam target usia sekunder yang merupakan guru harus menempuh pendidikan minimal sarjana (S1).

3. Geografis

- a. Negara : Indonesia

b. Provinsi : Pesisir pantai

4. Psikografis

Perancangan buku ilustrasi mengenai pengenalan tsunami ini ditujukan terutama kepada anak kelas 1-3 SD (7-10 tahun) dimana target memiliki keingin tahuan yang tinggi, dalam hal ini mengenai bencana alam khususnya tsunami. Selain itu perancangan buku ilustrasi ini juga ditujukan kepada orang tua yang memiliki kepedulian terhadap pengetahuan mengenai bencana alam khususnya tsunami dan peduli terhadap keselamatan anak masa depan.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tugas akhir ini memiliki tujuan untuk merancang sebuah media berupa buku ilustrasi mengenai bencana alam tsunami yang ditujukan kepada anak dengan usia 7 hingga 10 tahun (1-3 SD).

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Perancangan buku ilustrasi mengenai tsunami ini memiliki beberapa manfaat bagi penulis, pembaca, dan universitas yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penulis

Manfaat dari perancangan ini bagi penulis adalah menambah pengetahuan penulis terkait bencana alam tsunami. Selain itu, mengasah kemampuan dan mengimplementasikan pembelajaran-pembelajaran selama perkuliahan yang telah berlangsung selama tiga tahun setengah di Universitas Multimedia Nusantara sebagai mahasiswa Desain Komunikasi Visual. Selain itu perancangan tugas akhir yang berupa buku ilustrasi ini juga menjadikan salah satu syarat penulis mendapat gelar sarjana.

2. Manfaat bagi pembaca

Manfaat dari perancangan buku ilustrasi ini bagi pembaca adalah untuk meningkatkan pengetahuan mengenai bencana tsunami. Sehingga pembaca dapat lebih tanggap terhadap bencana tsunami di masa depan.

3. Manfaat bagi masyarakat

Dengan dirancnagannya buku ilustrasi sebagai media pengenalan tsunami ini diharapkan dapat memberikan ilmu mengenai tsunami bagi anak kelas 1-3SD. Sehingga anak-anak dimasa depan dapat lebih siaga dan dapat mengambil sikap dalam menghadapi tsunami yang terjadi. Yang kemudian korban bencana tsunai di Indonesia dapat berkurang.

4. Manfaat bagi universitas

Bagi Universitas Multimedia Nusantara (UMN), perancangan buku ilustrasi ini dapat dijadikan salah satu referensi bagi mahasiswa-mahasiswi yang sedang meneliti dan mendalami topik yang sama. Atau juga dapat dijadikan referensi untuk mahasiswa/I yang sedang merancang buku ilustrasi.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA